

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI SUB MATERI PENGURUSAN JENAZAH di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat

Khomisah,M¹, Syafe'I, R², Fathurrohman, A³

UNINUS Bandung
iiskhomisah06@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of Demonstration Methods in PAI Subjects on Body Care Sub Material SMK Negeri 1 Cipanas. This research is motivated by the large number of families who cannot afford the care of the corpse so it is carried out by other people. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of demonstration methods of PAI subjects in the sub-material of corpse care at SMK Negeri 1 Cipanas , Cianjur Regency and it is hoped that it can provide useful contributions for the future of students. The method used by researchers is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the planning of learning PAI K-13 material for body care in class XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur has been prepared by the government where the PAI teacher only implements it. The implementation of PAI learning material for body care uses a scientific approach with a demonstration method. Evaluation of PAI learning material on body care in class XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur includes three aspects, including affective, psychomotor, and cognitive assessment. The supporting factors for the implementation of the demonstration method in PAI learning material on the care of the corpse at SMK Negeri 1 Cipanas include: teachers, students, learning environment and facilities. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of critical attitude of students in learning PAI in the material of funeral care.

Keywords : *Implementation, Demonstration Method, Islamic Education Learning.*

¹ Mahasiswa Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

² Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

³ Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

ABSTRAK

Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI pada Sub Materi Perawatan Tubuh SMK Negeri 1 Cipanas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluarga yang tidak mampu untuk mengurus jenazah sehingga dilakukan oleh orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode demonstrasi mata pelajaran PAI pada sub materi perawatan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Kabupaten Cianjur dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk masa yang akan datang. dari siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI K-13 materi perawatan tubuh di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur telah disusun oleh pemerintah dimana guru PAI hanya melaksanakannya. Pelaksanaan materi pembelajaran PAI perawatan tubuh menggunakan pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi. Evaluasi materi pembelajaran PAI perawatan tubuh pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur meliputi tiga aspek yaitu penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran PAI perawatan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas antara lain: guru, siswa, lingkungan belajar dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sikap kritis siswa dalam pembelajaran PAI pada materi pemakaman.

Kata kunci : *Implementasi, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Metode pengajaran adalah “teknik penyajian yang di kuasai guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok. Agar pelajaran itu dapat di serap, di pahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik” (Abu Ahmadi, 2005:52). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:201) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi seperti itu sangat menunjang proses interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian peserta didik lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Jadi dengan demonstrasi itu peserta didik

dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya (Roestiyah, 2001:84).

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah peserta didik akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dan akan tahan lama daya ingatnya pada peserta didik karena pada metode demonstrasi peserta didik akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah pahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu peserta didik akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang teramat penting. Dalam Islam, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah. walaupun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling *afdhal* melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain.

1. Adanya peserta didik yang mengantuk

2. Adanya beberapa peserta didik yang masih melamun
3. Adanya beberapa peserta didik yang masih belum memahami dengan konsep-konsep dalam/rangkaian pengurusan jenazah
4. Tidak adanya tanggapan atau pertanyaan setelah berakhirnya pembelajaran
5. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pengurusan jenazah yang disampaikan
6. Porsentase nilai harian yang masih di bawah KKM yaitu baru mencapai keberhasilan dengan angka 40 % dari yang ditargetkan.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran pengurusan jenazah tersebut, penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba melakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakatnya. Yang meliputi aspek- aspek :

1. Perencanaan implementasi metode demonstrasi mata pelajaran PAI sub materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur
2. Pelaksanaan implementasi

- metode demonstrasi mata pelajaran PAI sub materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur
3. Penilaian Implementasi metode demonstrasi mata pelajaran PAI sub materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sub materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, yakni penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Pendekatan naturalistik dilakukan dalam latar/setting alamiah(dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai minat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cipanas. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Yaitu mengenai

Implementasi Metode Demonstrasi Pada mata Pelajaran PAI dengan fokus masalah mengenai pendekatan serta evaluasinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan beberapa peserta didik yang bertindak sebagai informan dan datanya berupa jawaban guru dan peserta didik pada saat wawancara, aktifitas atau kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode demonstrasi di dalam kelas, dokumen-dokumen resmi dari kantor tata usaha dan juga gambar dan foto.

C. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman (2002: 70) dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Hanifah (Harsono, 2002: 67) dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya. Implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.

2. Metode Demonstrasi

Istilah metode “berasal dari bahasa Yunani yaitu “metha” dan “hodos” metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan” (Armai Arif, 2002:40). Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

- 1) Tayar Yusuf (2000:45), “demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu”.
- 2) Pius A. Partanto, (2001:100) “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal”.
- 3) Metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu” (Muhammad Zein, 1995:177)
- 4) Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri

memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain, misalnya proses cara mengerjakan salat.

1) Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur di jam pertama selalu dimulai dengan:

- a) Membaca al-Qur'an dengan tartil
- b) Membaca do'a dan sholawat
- c) Memberi salam dan absensi
- d) Apersepsi dengan mengaitkan materi terhadap realita kehidupan. Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik.

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan Pertama

(1) Tahap Mengamati

(a) Guru menyuruh peserta didik mengamati gambar melalui tayangan *power point* yang sudah dipersiapkan.

(b) Beberapa peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.

(c) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan.

(2) Tahap Menanya (Question)

(a) Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.

(b) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.

(c) Kegiatan komunikatif (tukar pikiran/tanya-jawab) antara guru dan peserta didik.

(3) Tahap Mencoba (experiment)

Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pengurusan jenazah dengan *browsing* di internet atau buku- buku di perpustakaan (selain buku peserta didik dari pemerintah).

(4) Tahap Mengasosiasi (analyze)

Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat.

(5) Tahap Mengkomunikasikan (communicate)

(a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.

(b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.

b) Pertemuan kedua.

(a) Seperti biasa membaca Qur'an, do'a dan sholawat-sholawat, absen, dan apersepsi (karena mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur ada di jam pertama dan kedua di setiap hari Senin).

(b) Guru membentuk kelompok, dengan meminta peserta didik berhitung 1 sampai 4 dari pembagian kelompok yang pertama. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomor yang sama. Berbeda dengan pembagian kelompok yang sebelumnya.

(c) Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

(1) Tahap Mengamati (*Observ*)

Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.

(2) Tahap Menanya (*Question*) dan Tahap Mencoba (*experiment*)

(a) Guru meminta tiap kelompok peserta didik untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan.

(b) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (tanya-jawab) antara peserta didik dengan peserta didik.

(c) Peserta didik saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.

(3) Tahap Mengasosiasi (*analyze*)

Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian

(4) Tahap Mengkomunikasikan (*communicate*)

(a) Guru menanya kepada peserta didik apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada peserta didik.

(b) Peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah (proses dan hikmahnya)

(5) Kegiatan Akhir Pembelajaran

(a) Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para peserta didik untuk menyimpulkan materi.

(b) Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

(c) Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar peserta didik menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat student center. Peserta didik tidak hanya di transfer tentang pengetahuan atas materi, tetapi peserta didik diajak untuk mempraktekkan segala teori-teori yang ada. Maka supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan metode pembelajaran yang mendukung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru PAI di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah metode demonstrasi. Dimana peserta didik dalam memperlakukan orang yang sedang sakaratul maut, memperagakan bagaimana memandikan jenazah, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan jenazah. Melalui metode demonstrasi, peserta didik diajak untuk mendemonstrasikan pengurusan jenazah sehingga secara aktif peserta didik mengetahui bagaimana proses pengurusan jenazah secara langsung.

Akan tetapi metode yang digunakan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak dibarengi dengan media yang mendukung, sehingga dengan media yang cocok maka materi dapat tergambar dengan jelas. Sebagaimana yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah, dalam pembelajaran pengurusan jenazah media yang digunakan sangat proporsional artinya, media digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan saat pembelajaran. Seperti laptop dan LCD saat di pertemuan pertama, karena di pertemuan pertama lebih mengacu ke arah belajar teoritis. Sementara di pertemuan kedua fungsi boneka peraga, kain putih, dan peraga asli (peserta didik) juga sangat mendukung.

Sebagaimana hasil temuan penelitian, bahwa metode dan media sangat berpengaruh besar. Dimana tanpa metode dan media yang tepat pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah akan kesulitan. Metode dan media tersebut menjadi peran yang sangat penting dalam efektifitas pembelajaran pengurusan jenazah, karena harus didemonstrasikan, diterangkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut jelas adanya, dengan media yang digunakan secara optimal saat pembelajaran pengurusan jenazah berlangsung, membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran baik ketika belajar teoritis maupun praktis. Guru

menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran teoritis di pertemuan pertama, dan boneka peraga yang sudah dimiliki oleh SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efektif.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk menumbuhkan karakter mereka saat pembelajaran berlangsung, sehingga karakter bisa berkembang dan dapat dipahami serta dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran. Pemahaman seperti demikian, biasanya dapat diperoleh dari pembelajaran yang bersifat praktis. Oleh karena itu, pada pembelajaran pengurusan jenazah

di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur ini juga lebih banyak kepada praktek dan eksperimen peserta didik, sehingga prosentase praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori.

Inti dari K-13 adalah, menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan peserta didik dan meluruskan pandangan peserta didik atau aktivitas peserta didik yang dianggap kurang tepat. Sama halnya ketika pembelajaran pengurusan jenazah ini berlangsung, yang banyak bergerak dan komunikatif adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru mata pelajaran hanya memperhatikan, mengamati, dan meluruskan hal-hal yang sekiranya dianggap kurang tepat.

Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pengantar agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga, peserta didik tidak hanya menguasai apa dan bagaimana pengurusan jenazah dalam bentuk teoritis akan tetapi, juga menguasai dan memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

3. Penilaian

Tahap selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 adalah tahap penilaian pembelajaran, pada tahap ini guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem penilaian di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi seperti yang ada pada konsep K-13. Penilaian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur bersifat berkesinambungan, artinya penilaian K-13 berkaitan satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Dimana dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Pada penilaian

pembelajaran pengurusan jenazah aspek afektif dan psikomotorik dinilai saat diskusi, presentasi, dan praktek. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman peserta didik yang diberikan pada latihan ulangan harian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian pengurusan jenazah ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru yang dari Kemendikbud. Dalam buku guru PAI K-13, sudah ditentukan *instrument* dan aspek penilaian, seperti penilaian kognitif dinilai dari ulangan harian (uji kompetensi). Penilaian psikomotorik, aspek yang dinilai adalah kedalaman materi presentasi, ketepatan jawaban, keberanian menyampaikan, dan kerjasama dalam kelompok. Sementara penilaian afektif dinilai dari aspek keaktifan dalam bekerja sama, menghormati pendapat, dan kecermatan. Semua penilaian-penilaian ini sudah ditentukan oleh pemerintah dalam buku pegangan guru, tapi juga bisa dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan porsi dan kebutuhan peserta didik.

Pada dasarnya penilaian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan peserta didik mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila nilai peserta didik mengalami kemunduran, maka seorang guru harus berupaya membantu peserta didik untuk melakukan perbaikan. Sementara penilaian yang harus dilakukan oleh guru harus objektif dan

menggunakan alat ukur yang handal dan memberikan hasil yang akurat.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, layanan bagi peserta didik di bawah normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.

Program perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbaikan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka, dengan cara memberikan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang cepat belajar, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Setelah melakukan penilaian harus ada tindak lanjutnya, terlebih untuk remedial. Jadi ketika peserta didik mendapatkan nilai yang kurang maka harus ada remedi, jika sudah bagus nilainya maka paling tidak ada penguatan materi secara mandiri. Masing-masing aspek juga remidinya berbeda, jika nilai kognitif peserta didik di bawah kurva normal, maka remidi yang dilakukan dengan ujian lagi dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi *janaiz* ini. Jika nilai afektifnya yang kurang, maka peserta didik disuruh praktik lagi begitupun dengan nilai psikomotoriknya yang kurang, biasanya guru menyuruh peserta didik untuk membuat rangkuman materi dalam bentuk PPT yang

terampil dan kreatif.

Jenis remedial tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan nilai para peserta didik yang kurang, bisa dilakukan setelah peserta didik mendapatkan nilainya masing-masing, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dengan sub materi pengurusan jenazah terdapat penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena mengikuti konsep K-13.

Dari paparan di atas, dapat menggambarkan bahwa pada pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur terdapat penilaian sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan remedi. Baik dari segi afektif, psikomotorik, ataupun kognitif. Sedangkan bentuk remidi masing-masing aspek berbeda. Aspek afektif dengan cara praktek ulang pengurusan jenazah, remidi dari aspek psikomotoriknya dengan cara meringkas materi dalam bentuk PPT yang terampil dan kreatif. Sedangkan aspek kognitif bentuk remidinya melalui ujian dan penambahan tugas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Pendukung

Peningkatan merupakan serangkaian proses, cara atau perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya. Peningkatan juga dapat dikatakan

sebagai perubahan atau perkembangan dari jenjang ke jenjang yang lebih tinggi atau lebih maju. Peningkatan disini adalah serangkaian proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Mutu pembelajaran PAI adalah mutu yang terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI di suatu lembaga dalam mencapai target sebagai bentuk keberhasilan memenuhi tuntutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik kognitif (pengetahuan) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar, dan lain sebagainya. Guru PAI harus memiliki kemampuan dalam menenangkan peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran, mereka benar-benar siap ketika menerima materi pembelajaran.

b) Faktor Peserta Didik

Hal yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam datang dari peserta didik sendiri diantaranya kemampuan peserta didik, motivasi

belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar dan beribadah.

c) Faktor Lingkungan

Faktor ini mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

(1) Suasana Belajar

Suasana belajar yang lebih menyenangkan lebih kondusif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar

yang kaku. Dalam suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelompok atau satu kelas. Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam belajar.

(2) Fasilitas dan Sumber Belajar

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal. Terdapat banyak fasilitas dan sumber belajar, seperti media, alat peraga, dan lain sebagainya.

Salah satu misi di bidang kurikulum SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah mengembangkan sistem pembelajaran scientific. Sementara pendekatan scientific terdapat dalam konsep K-13. Berknaan dengan perencanaan pembelajaran PAI dengan sub materi pengurusan jenazah, guru PAI kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur

terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur secara garis besar sama dengan perencanaan-perencanaan pada umumnya, yang terdiri dari menyiapkan silabus, RPP, media, metode, bahan ajar, menentukan alokasi waktu, dan sebagainya.

Pada prinsipnya, pengembangan silabus dan RPP dalam K-13 telah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para guru untuk mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hanya saja di dalam silabus dan RPP terdapat kompetensi inti yang telah ditentukan oleh pemerintah dan ber hukum paten (tidak bisa dirubah).

SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur sendiri, secara normatif silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru K-13. Guru hanya mengikuti alur yang ada, yang secara umum sudah disiapkan oleh pemerintah akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam pengembangannya, terutama dari segi metode. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di lapangan ketika melaksanakan penelitian.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013:80-81).

Dalam K-13 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim

pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik, dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada K-13 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setempat (provinsi, kabupaten, atau kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.

2. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
3. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skueni
4. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah sendiri, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru haruslah merencanakan alokasi waktunya, biar pembelajaran bisa tertata dan terlaksana secara efektif dan efisien. Penentuan alokasi waktu pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, guru mata pelajaran PAI sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya peserta didik-siswa kelas XI sekolah tersebut di ajak untuk membahas persoalan yang berkembang dan teori-teori yang ada di pertemuan pertama. Dan di pertemuan kedua peserta didik-siwanya lebih diarahkan keranah praktek.

Selain alokasi waktu, yang harus direncanakan dan disiapkan adalah media dan bahan ajar. Pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, media dan bahan ajar yang

direncanakan untuk disiapkan sebelum mengajar adalah *power point* yang digunakan untuk menjelaskan praktek dari pengurusan jenazah sendiri. Dan juga boneka atau patung, kain, dan tempat-tempat atau hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena basis di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah IT, anak-anak diminta untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan tentang persoalan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pengurusan jenazah di internet kemudian dibahas bersama dengan berdiskusi. Akan tetapi sebenarnya ada buku pokok dari pemerintah, yang fungsinya sebagai pelengkap pengetahuan peserta didik kelas XI dalam materi pengurusan jenazah saja.

Akan tetapi itu bukan menjadi patokan, hanya saja contoh dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh guru. Apabila bisa mengembangkan lebih dari itu, maka akan lebih baik lagi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sebagaimana hasil temuan di atas, pemerintah tidak menyiapkan seperti kain kafan ataupun patung untuk peraga jenazah, akan tetapi SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur mempunyai sendiri media tersebut yang disimpan di lab. Agama, sehingga pembelajaran juga lebih mudah dilakukan dan peserta didik kelas XI juga mudah memahami pembelajaran pengurusan jenazah. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu metode pembelajaran yang digunakan di

SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur dalam pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah antara lain metode demonstrasi yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. Kemudian model tersebut dipadukan dengan diskusi kelompok untuk mempraktikkan pengurusan jenazah di masing-masing kelompok.

Tahap selanjutnya dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah tahap penilaian pembelajaran, pada tahap ini guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem penilaian yang digunakan di SMK Negeri 1 Cipanas adalah ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi seperti yang ada pada konsep K-13. Penilaian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur bersifat berkesinambungan, artinya penilaian berkaitan satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis standar penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan
- 2) Ekonomis, berarti penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya
- 3) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
- 4) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya
- 5) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik

Penilaian pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur sendiri memuat aspek sikap dan keterampilan menjadi aspek utama dalam penilaian dan itu yang membedakan K-13 dengan Kurikulum sebelumnya, Perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Penilaian dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian sikap (afektif), kemampuan keterampilan (psikomotorik), baru ke pengetahuan

akademiknya (kognitif). Kalau penilaian KTSP lebih dititikberatkan ke arah kognitifnya terlebih dahulu baru ke penilaian yang lain, yang pasti tidak signifikan dari yang sekarang. Pada K-13 yang menjadi sasarannya adalah perubahan sikap dari para peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran lebih diarahkan bagaimana anak banyak melakukan pembelajaran pada pembentukan sikap atau karakter.

Pada penilaian pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, aspek afektif dan psikomotorik itu di nilai saat belajar di kelas dan praktek di lab agama. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman peserta didik yang diberikan pada latihan ulangan harian. Indikator keberhasilan bisa dilihat dari praktek pengurusan jenazah yang dinilai oleh guru. Ketika peserta didik belajar, guru menilai afektif dan psikomotornya melalui proses baik belajar teori ataupun prakteknya. Baru terakhir ketika ulangan harian guru bisa mendapatkan nilai kognitif peserta didiknya. Penilaian harian ada 3 ranah, afektif bisa melalui pengamatan ketika peserta didik belajar, penilaian sebaya diantara para peserta didik, psikomotor dari bagaimana mereka melakukan praktek, dan kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, guru dituntut untuk membuat *instrument* penilaian agar tingkat pemahaman dan penguasaan

dapat terukur dengan tepat. sementara pada K-13 *instrument* penilaian tentang pembelajaran PAI pengurusan jenazah ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru PAI Kemdikbud.

E. Simpulan dan Rekomendasi

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur tidak terlepas dengan adanya persiapan, seperti silabus, RPP, alokasi waktu, media, metode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai semua komponen tersebut telah disiapkan oleh pemerintah, guru mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur tinggal melaksanakan. Akan tetapi guru juga bisa berinovasi melakukan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi, terkecuali dibagian kompetensi inti. Karena dalam kompetensi inti pada K-13 bersifat paten.

2. Pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur ini menggunakan pendekatan scientific yaitu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiah, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi,

mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas secara teoritis materi seputar masalah kematian dan pertemuan kedua lebih dalam keramah praktek yaitu mempraktekkan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengafani dan menyolatkan jenazah sedangkan menguburkan hanya praktek membaca doa ketika menyimpan mayat ke liang lahat. Pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur menggunakan metode demonstrasi.

3. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah di kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur sesuai dengan buku pegangan yang ada di buku guru PAI Kemendikbud dengan metode demonstrasi. Penilaian pada pembelajaran ini meliputi 3 aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. penilaian pembelajaran pengurusan jenazah aspek afektif dan psikomotorik dinilai saat diskusi, presentasi, dan praktek. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman peserta didik yang diberikan pada latihan ulangan harian.. Indikator keberhasilan bisa dilihat dari praktek pengurusan jenazah yang dinilai oleh guru. Ketika peserta didik belajar, guru menilai afektif dan psikomotornya melalui proses baik belajar teori ataupun prakteknya. Baru terakhir ketika ulangan harian guru bisa mendapatkan nilai kognitif peserta didiknya. Penilaian harian ada 3

ranah, afektif bisa melalui pengamatan ketika peserta didik belajar, penilaian sebaya diantara para peserta didik, psikomotor dari bagaimana mereka melakukan praktek, dan kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

4. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur diantaranya adalah faktor guru, peserta didik, dan lingkungan belajar (fasilitas belajar, sumber belajar, dan suasana belajar). Adapun yang menjadi penghambat dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI, sarana prasarana yang belum memadai seperti tidak adanya wifi class room, kurangnya buku referensi dan kemampuan peserta didik yang terbatas.

Rekomendasi

Kegiatan pembelajaran tidak hanya menyajikan materi kepada peserta didiknya, juga harus dikembangkan dengan pendekatan yang dapat membangun emosional peserta didik. Setelah menganalisis penelitian yang berkenaan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi pengurusan jenazah, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

5. Dinas Pendidikan Cianjur

- a. Mengupayakan penggunaan teknologi informasi dalam setiap pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai secara

- tepat
- b. Harus ada pelatihan yang diadakan oleh diknas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran interaktif PAI
 - c. Lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang sudah dan akan menggunakan fasilitas dan perangkat pembelajaran interaktif

6. Pengawas

Kontinuitas yang berkelanjutan, monitoring, dan evaluasi oleh para pengawas SMK sehingga pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi lebih efektif.

7. Kepala Sekolah

- a. Menyediakan waktu untuk melaksanakan pelatihan dalam pembelajaran interaktif PAI pada setiap awal pelajaran serta mengacu kepada kurikulum 2013
- b. Memfasilitasi perangkat teknologi informasi yang terencana agar pengembangan pembelajaran PAI lebih kreatif dan inovatif yang selalu mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah

8. Guru

- a. Merencanakan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif, menentukan alokasi waktu yang tepat pada suatu pembelajaran
- b. Harus mampu memahami, menganalisa, dan menafsirkan materi pembelajaran PAI dengan perbedaan minat, kemampuan peserta didik, karakter, dan gaya

belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI

- c. Memberikan sugesti dan motivasi yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung
9. Peneliti Selanjutnya
Penelitian telah dilaksanakan hanya di dua tempat, yaitu SMK Negeri 1 Cipanas Cianjur, selanjutnya penelitian sebaiknya dilakukan di luar Cianjur.

F. Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2000. Fiqih Mazhab Syafi'i, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu, 1985, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bandung: Armico
- . 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Aly, Hery Nur. 1999. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Armai, Arif, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- . 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Basyirudin. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2002. Ilmu Jiwa Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama. 1993.

- Ensiklopedi Islam di Indonesia, Jakarta: CV Anda Utama
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, 2004, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadjar, Malik. 1998. Madrasah dan Tantangan Modernitas, Bandung: Mizan Hadi, Sutrisno. 2004. Metode Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Haludhi, Khuslan. 2007. Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Agama Islam 2 Untuk Kelas XI SMA. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Harsono. 2002. Implementasi Kebijakan dan Politik, Bandung: PT. Mutiara Jalaluddin; Usman Said, 1994, Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kemdikbud . 2013. Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Balitbang Kemdikbud
- Langgulung, Hasan. 2003. Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Latifatul, Mida. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013, Surabaya: Kata Pena Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Moleong. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Mulyasa. 2013. Pendahuluan Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Imam al-Ramliy. 2004. Nihayah al-Muhtaj Syarh al-Minhaj vol. 2 Beirut: Dar al-Fikr
- Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad ‘Abdul Salam ‘Abdul al-Syafi. Tt. Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Beirut, Daar al-Kitab al-Ilmiyah
- Murni, Wahid, dkk. 2010. Keterampilan Dasar Mengajar. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2002. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 1997. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu Nawawi, Imam Al-Dimasyqiy. 1998. Tahrir alFaz al-Tanbih, Dimasyq: Dar al-Qalam
- Partanto, Pius A. 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola
- Rasyid, Sulaiman. 1986. FIQIH ISLAM (Hukum Fiqh Islam), Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

- Rohendi, Tjetjep. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru, Jakarta: UI Press
- Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micho Teaching, Jakarta: Quantum Teaching
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2007. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Reflika
- Aditama Syam, Nur. 2014. Pengantar Dirjen Pendidikan Islam Buku Guru Fikih. Jakarta: Kemenag
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis kurikulum, Bandung: CV. Sinar
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Muhammad Joko, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaikh M Nashirudin Al-Albani. 1991. Menyelenggarakan Jenazah Antara Sunnah dan Bid'ah, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Syaodih, Nana. 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad, 1995, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, dalam www.Jatim.Kemenag.go.id, diakses pada tanggal 05 Mei 2020
- Uhbiyati, Nur, Abu Ahmadi, 1997, Ilmu Pendidikan Islam I, Bandung: Pustaka Setia
- Urip.files.wordpress.com, 12 Model Pembelajaran Scientific Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, diakses 08 Mei 2020
- Usman, Basyirudin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press
- Yusuf, Tayar. 2000. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta: PT. Raja Grafindo.